

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan norma-norma yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) yaitu pendidikan yang menyangkut status formal warga Negara yang pada awalnya diatur dalam :

“Undang-Undang No.12 tahun 2006 “undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga Negara Indonesia” (Winaputra 1995:7).”

Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan haruslah dipahami oleh siswa secara dini yang pada akhirnya akan terampil menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) ini bertujuan untuk menjadikan seluruh masyarakat Indonesia menjadi warga Negara yang baik, dalam hal ini warga Negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak kewajibannya.

Pengembangan sistem atau model pembelajaran kewarganegaraan (PKn) tidak sejalan dengan perkembangan berfikir anak terutama pada siswa usia sekolah dasar. Apa yang dianggap logis dan jelas oleh para guru dan apa yang dapat diterima oleh orang yang berhasil mempelajarinya, merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa, karena sebagian besar materi dari pelajaran ini merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan nilai-nilai tersebut merupakan hal abstrak dan tidak kongkrit.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 82 Kota Tengah Kota Gorontalo khususnya di kelas IV sistem pembelajarannya masih bersifat satu arah, kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat, ide dalam memecahkan suatu permasalahan pada mata pelajaran PKn belum optimal. Pembelajaran yang dikelola oleh guru umumnya bersifat monoton dan kurang bervariasi, siswa hanya mendengarkan dan menyalin apa yang disampaikan oleh guru dan keterlibatan

siswa umumnya hanya sebatas menjawab pertanyaan yang diajukan guru, sehingga motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn belum sesuai dengan yang diharapkan.

Sesuai hasil yang diperoleh di SDN 82 Kota Tengah, Kota Gorontalo informasi motivasi belajar siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Peneliti menemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa hanya mencapai 15% atau 3 orang dari 20 jumlah siswa kelas IV SDN 82 Kota Tengah Kota Gorontalo.

Berdasarkan akan tugas dan tujuan, guru PKn harus mampu menghayati segala gejala dan masalah yang timbul dan terjadi dalam kehidupan perkembangan dan penerapan ilmu dan teknologi harus menjadi perhatiannya. Oleh karena itu, materi dan konsep pelajaran PKn harus digali dari kenyataan-kenyataan yang ada dan terjadi di masyarakat.

Sesuai pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang diberikan guru masih menggunakan metode ceramah pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif sehingga dalam pembelajaran tersebut motivasi siswa sangatlah kurang, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang di bicarakan. Sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Terkait dengan masalah tersebut, guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajar, maka peneliti mencoba menggunakan model atau metode pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PBI merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Triyanto, 2007: 67). Model pembelajaran PBI adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok dan bekerja saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas pembagian materi pelajaran yang ditugaskan padanya. Dengan pembelajaran yang dimulai dari masalah maka siswa belajar satu konsep atau teori dan prinsip

sekaligus memecahkan masalah dalam kelompok, agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, sehingga diharapkan motivasi belajar dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV SDN 82 Kota Tengah Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah
2. Model yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat satu arah
3. Pembelajaran PKn cenderung terpusat pada guru dan guru lebih menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah
4. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Dalam Meningkatkan motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas IV SDN 82 Kota Tengah Kota Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Menurut Trianto (2009:98) Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini ada langkah-langkah yang harus dipersiapkan, diantaranya adalah :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih
2. Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah hak dan kewajiban terhadap lingkungan sehari-hari
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan sehari-hari
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya mengenai hak dan kewajiban terhadap lingkungan sehari-hari.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 82 Kota Tengah Kota Gorontalo melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar PKn melalui model *Problem Based Instruction* (PBI). Lebih lanjut hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berbasis pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui model *Problem Based Instruction* (PBI).

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar.
- 2) Mengembangkan diri dan menentukan tindakan dalam penggunaan model pembelajaran guna untuk meningkatkan penguasaan mater pelajaran.

b. Manfaat bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai acuan dan memberikan sumbangan terhadap upaya perbaikan model pembelajaran, sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah

c. Manfaat bagi peneliti

Sebagai masukan atau referensi dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan wawasan dalam perubahan dan peningkatan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.